JP3T
JURNAL PENELITIAN, PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN TEKNOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jp3t/
Volume: 1 Number: 4 Bulan: Desember Tahun: 2023 | Hal: 294 - 300

KONTRIBUSI STATUS GIZI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SMP

Hafid Alamsyah Efikar [1] *, Subakti [2], Kurnia Taufik [3]
[1 2 3] Universitas Pendidikan Mandalika, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
* Penulis Korespondensi: hafidalamsyahhh420@gmail.com

Diserahkan: 31 Oktober 2023 Direviu: 30 November 2023 Diterbitkan: 31 Desember 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini unutuk mengetahui kontribusi status gizi dengan prestasi belajar pada siswa SMPN 5 Mataram. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner sosiodemografi dan pengukuran berat badan serta tinggi badan untuk menilai status gizi serta pendataan nilai rapor siswa untuk menilai prestasi belajar. Dalam penelitian ini mengambil 75 siswa sebagai sampel dari 120 Jumlah siswa kelas VIII SMPN 5 Mataram. Berdasarkan tabel output SPSS 20, menggunakan uji Pearson Chi-squar, terdapat nilai sig. dua mata pelajaran lebih kecil dari α 0.05 dan ada satu yakni nilai matematika yang memiliki nilai sig. 0.051 yang berarti lebih besar dari α 0.05, berarti kesimpulan dari penelitian ini, terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara status gizi dengan prestasi belajar bahasa Indonesia (p=0,019) dan IPA (p=0,029) sedangkan tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara status gizi dengan prestasi belajar matematika (p=0,051). Sehingga hipotesis yang berbunyi Ada kotribusi status gizi terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Mataram tahun 2023, dinyatakan Diterima, maka penelitian ini Signifikan.

Kata kunci: Gizi, Prestasi, Belajar, Siswa, SMP

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pembangunan nasional adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia, masalah ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti makanan, sikap masyarakat terhadap pendidikan dan sistem pendidikan termasuk sarana dan prasarana pendidikan yang dirasakan masih kurang, khususnya didaerah pedesaan. Masalah tersebut telah menjadi perhatian bangsa dengan adanya upaya pengembangan sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa. Pendidikan tidak luput dari berbagai masalah seperti keterbatasan pemahaman masyarakat akan arti pentingnya pendidikan bagi anaknya, masalah kesehatan dan gizi keluarga yang dapat berpengaruh terhadap intelegensi dan prestasi belajar siswa. (Anwar, 2005)

Sampai saat ini, Indonesia masih merupakan negara yang menempati peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index yang rendah yang antara lain dipengaruhi oleh buruknya kondisi status gizi dan kesehatan penduduk Indonesia. (H. Hadi, 2005) Gambaran status gizi anak usia sekolah di Indonesia (Riskesdas 2013) memperlihatkan prevalensi nasional status gizi sangat kurus sebesar 4,4% (laki-laki) dan 3,5% (perempuan), status gizi kurus sebesar 7,7% (laki-laki) dan 6,7% (perempuan), status gizi gemuk sebesar 10,8% (laki-laki) dan 10,7% (perempuan), serta status gizi obesitas sebesar 9,7% (laki-laki) dan 6,6% (perempuan). Faktor utama yang berperan pada gizi kurang adalah kondisi sosioekonomi dan tingginya tingkat penyakit infeksi dan menular pada anak. (Rosso, 2009) Di lain sisi, prevalensi obesitas pada anak usia

JP3T
JURNAL PENELITIAN, PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN TEKNOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jp3t/
Volume: 1 Number: 4 Bulan: Desember Tahun: 2023 | Hal: 294 - 300

sekolah diperkirakan akan terus meningkat. Berdasarkan data penelitian pada tahun 2004 yang dilakukan di sepuluh kota besar di Indonesia, didapatkan prevalensi gizi lebih atau obesitas pada anak usia sekolah berkisar pada angka 12% Obesitas dipengaruhi oleh asupan gizi dan aktivitas fisik yang tidak seimbang serta dapat menimbulkan penurunan kemampuan kognitif, gangguan psikososial dan komplikasi penyakit tidak menular dan kronis di kemudian hari. (Hartini,2014)

Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dan prestasi belajar pada anak usia sekolah yang menunjukkan hasil berbeda. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya faktor selain status gizi yang berperan lebih dominan ataupun cara pengambilan serta interpretasi data yang berbeda antarpeneliti. Di Depok sendiri, masalah gizi anak usia sekolah belum dapat ditetapkan dengan pasti karena program perbaikan gizi di Depok sampai saat ini lebih difokuskan pada anak berusia di bawah lima tahun (balita). (Hidayati,2017)

Krisis ekonomi bangsa telah mengakibatkan masalah gizi yang menimbulkan lost generation yaitu suatu generasi dengan jutaan anak kekurangan gizi sehingga tingkat kecerdasan (IQ) lebih rendah. Anak yang mengalami Kurang Energi Protein (KEP) mempunyai IQ lebih rendah 10-13 skor dibandingkan anak yang tidak KEP. Anak yang mengalami anemia mempunyai IQ lebih rendah 5-10 skor dibandingkan anak yang tidak anemia. Anak yang mengalami gangguan akibat kekurangan iodium (GAKI) mempunyai IQ lebih rendah 50 skor dibandingkan anak yang tidak mengalami GAKI. (Karsin, 2004)

Pengukuran dengan cara antropometri pada anak usia sekolah dianggap penting sebagai salah satu indikator derajat gizi dan kesehatan masyarakat. Anak anak yang kekurangan gizi akan mengalami gangguan pertumbuhan fisik, mental dan intelektual. Gangguan tersebut dapat menurunkan potensi belajar, daya tahan tubuh, dan produktivitas kerja. Oleh karena itu agar prestasi belajar anak dapat tercapai secara maksimal maka anak harus mendapat asupan atau intake gizi dalam kualitas dan kuantitas yang tepat agar dapat mendukung proses belajar anak. Namun pada kenyataannya di Indonesia masih dijumpai anak sekolah yang berada dalam keadaan gizi kurang. (Syah, 2001).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai status gizi dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa SMPN 5 Mataram Peneliti menetapkan sampel dari siswa kelas VIII SMPN 5 Mataram dengan metode pengambilan data menggunakan kuesioner sosiodemografi dan pengukuran berat badan serta tinggi badan untuk menilai status gizi serta pendataan nilai rapor terakhir siswa untuk menilai prestasi belajar.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan desain penelitian cross sectional (potong lintang) yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa SMPN 5 Mataram tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode pengambilan data menggunakan kuesioner sosiodemografi dan pengukuran berat badan serta tinggi badan untuk menilai status gizi serta pendataan nilai rapor siswa untuk menilai prestasi belajar.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010). Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Berdasarkan pendapat di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 5 Mataram tahun 2023 yang bejumlah 120 orang siswa. Adapun Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 5 Mataram tahun 2023 kelas VIII. Pengambilan sampel dengan cara purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

JP3T
JURNAL PENELITIAN, PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN TEKNOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jp3t/
Volume: 1 Number: 4 Bulan: Desember Tahun: 2023 | Hal: 294 - 300

Pengambilan teknik sampel secara purposive yaitu pengambilan sampel berdasarkan penilaian (judgment) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel. Oleh karenanya agar tidak sangat subyektif, peneliti harus punya latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel yang dimaksud (tentu juga populasinya) agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian (memperoleh data yang akurat).

Berdasarkan tabel diatas maka bisa dilihat bahwa teknik pengambilan sampel dengan cara purposive ini sangat mudah. Akan tetapi peneliti harus memilih sampel berdasarkan kriteria yang diinginkan yaitu dengan tiga hal yang menjadi pertimbangan diantaranya yakni masih menjadi siswa SMPN 5 Mataram tahun 2023, sempel yang digunakan 75 orang siswa masing- masing kelas VIII.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan untuk mengumpulkan data/informasi agar kegiatan pengumpulan data tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya Suharsimi Arikunto (2002: 126). Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang obyektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang obyektif pula.

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan atau memperoleh data atau keterangan yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode yaitu (1) metode tes perbuatan; (2) metode dokumentasi.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Dari 120 siswa di kelas VII SMPN 5 Mataram tahun 2023, terdapat 75 siswa yang mengisi data dengan lengkap serta mengikuti pengukuran berat badan dan tinggi badan. Berdasarkan variabel status gizi, diperoleh bahwa tidak terdapat subjek yang memiliki status gizi berupa gizi buruk dan sebagian besar subjek memiliki status gizi normal (50,66%). Sebaran karakteristik subjek berdasarkan status gizi dapat dilihat pada tabel 1 berikut;

Tabel 1. Sebaran Karakteristik Subjek Berdasarkan Status Gizi

Variabel (Status Gizi)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Gizi buruk	0	0,00
Gizi kurang	20	26,67
Normal	38	50,67
Gizi lebih (Overweight)	10	13,33
Obesitas	7	9,33

Berdasarkan variabel prestasi belajar, diperoleh subjek yang memiliki prestasi belajar tinggi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berjumlah 36 orang (49,20%) dan subjek yang memiliki prestasi belajar rendah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berjumlah 38 orang (50,80%). Subjek yang memiliki prestasi belajar tinggi dalam mata pelajaran Matematika berjumlah 34 orang (46,40%) dan subjek yang memiliki prestasi belajar rendah dalam mata pelajaran Matematika berjumlah 41 orang (53,60%). Subjek yang memiliki prestasi belajar tinggi dalam mata pelajaran IPA (Ilmu Pengertahuan Alam) berjumlah 37 orang (49,70%) dan subjek yang memilki prestasi belajar rendah dalam mata pelajaran IPA berjumlah 38 orang (50,30%). Sebaran karakteristik subjek berdasarkan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 2 berikut;

JP3T
JURNAL PENELITIAN, PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN TEKNOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jp3t/
Volume: 1 Number: 4 Bulan: Desember Tahun: 2023 | Hal: 294 - 300

Tabel 2. Sebaran Karakteristik Subjek Berdasarkan Prestasi Belajar

Variabel	Jumlah (n)	Persentase(%)
Prestasi Belajar (Bahasa Indonesia)		
Tinggi	36	48,00
Rendah	38	52,00
Prestasi Belajar (Matematika)		
Tinggi	34	46,00
Rendah	41	54,00
Prestasi Belajar (IPA)		
Tinggi	37	49,35
Rendah	38	50,65

Setelah dilakukan uji statistik Chi-square, terdapat prestasi belajar pada dua mata pelajaran yang memiliki hubungan bermakna dengan status gizi, yaitu prestasi belajar Bahasa Indonesia dan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) ($p<0,05$).

Pembahasan

Berdasarkan variabel status gizi, diperoleh bahwa sebagian besar subjek memiliki status gizi normal (50,67%), diikuti oleh gizi kurang (26,66%), obesitas (9,33%), gizi lebih (13,33%), dan obesitas (9,33%). Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2012) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang sangat berperan dalam kondisi status gizi anak usia sekolah, di antaranya yaitu asupan makanan, aktivitas fisik, dan kondisi sosioekonomi. Asupan makanan yang tidak seimbang dapat memengaruhi status gizi anak usia sekolah melalui kebiasaan sarapan pagi yang tidak teratur, kecenderungan menyukai satu macam atau beberapa jenis makanan tertentu saja, kebiasaan jajan, kekurangan asupan makanan berserat, dan kecenderungan mengonsumsi makanan cepat saji.

Berdasarkan variabel prestasi belajar, diperoleh subjek yang memiliki prestasi belajar tinggi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berjumlah 36 orang (48,00%) dan subjek yang memiliki prestasi belajar rendah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berjumlah 38 orang (52,00%). Subjek yang memiliki prestasi belajar tinggi dalam mata pelajaran Matematika berjumlah 34 orang (46,00%) dan subjek yang memiliki prestasi belajar rendah dalam mata pelajaran Matematika berjumlah 41 orang (55,00%). Subjek yang memiliki prestasi belajar tinggi dalam mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) berjumlah 37 orang (49,35%) dan subjek yang memiliki prestasi belajar rendah dalam mata pelajaran IPA berjumlah 38 orang (50,65%). Dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki prestasi belajar rendah pada masing-masing mata pelajaran berjumlah lebih banyak daripada subjek yang memiliki prestasi belajar tinggi. Menurut Supariasa (2004), kekurangan gizi pada anak usia sekolah dapat menyebabkan tubuh anak menjadi lebih lemah dan mudah terkena penyakit sehingga akan sering absen dari kegiatan belajar-mengajar di kelas. Pada penelitian ini, prestasi belajar yang diukur berdasarkan mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional pada jenjang Sekolah. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional RI (2013), Ujian Nasional (UN) merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Ujian Nasional berguna dalam pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, serta pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

JP3T
JURNAL PENELITIAN, PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN TEKNOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jp3t/
Volume: 1 Number: 4 Bulan: Desember Tahun: 2023 | Hal: 294 - 300

Uji hipotesis untuk menentukan hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa di SMPN 5 Mataram tahun 2023 yang dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara status gizi dengan prestasi belajar bahasa Indonesia dan IPA ($p<0,05$). Umami W (2015) mendapatkan hasil penelitian berupa terdapatnya hubungan yang bermakna secara statistik antara status gizi dan prestasi belajar. Pada penelitian tersebut, sampel merupakan siswa kelas VIII prestasi belajar yang dinilai berdasarkan rata-rata nilai rapor dari mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, IPA, dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Penelitian Hartini *et al* (2014) mengenai hubungan antara derajat obesitas dengan prestasi belajar anak usia sekolah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara derajat obesitas dengan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia siswa sekolah dasar, dengan terdapatnya hubungan yang lebih kuat antara derajat obesitas dengan prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia dibandingkan dengan matematika. Semakin tinggi derajat obesitas, semakin besar risiko seseorang mengalami komplikasi penyakit kronis. Selain itu, pada anak usia sekolah, obesitas memberikan efek tidak langsung terhadap penurunan fungsi kognitif yang diduga sebagai akibat dari dampak penyakit yang diderita oleh anak dengan obesitas (diabetes, gangguan tidur berupa *obstructive sleep apnea* (OSAS), dan masalah respirasi), masalah psikososial (rendah diri, mengisolasi diri, dan depresi), dan kematangan sosial.

Di lain sisi, tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara status gizi dengan prestasi belajar matematika ($p>0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasary *et al* (2013) yang menunjukkan tidak terdapatnya hubungan yang bermakna secara statistik antara status gizi dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas 4 dan 5 sekolah dasar. Satya (2012) menyatakan bahwa status gizi tidak selalu memengaruhi prestasi belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya keluarga yang menjadi pusat pendidikan utama dan pertama di antaranya dalam hal mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak, bimbingan dari orang tua, pendidikan orang tua, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Slameto (2010) mengemukakan bahwa faktor yang memengaruhi prestasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah (seperti kesehatan), psikologis (seperti minat, bakat, motif, perhatian, kematangan, kesiapan, dan intelegensi), dan kelelahan baik jasmani maupun rohani. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga (yaitu cara mendidik anak, hubungan antaranggota keluarga, suasana rumah, latar belakang ekonomi dan kebudayaan, serta pengertian orang tua); faktor sekolah (meliputi metode pengajaran dan kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, alat dan standar pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung sekolah); dan faktor masyarakat (seperti bagaimana siswa saling berinteraksi dengan masyarakat, media massa, pergaulan siswa, serta bentuk kehidupan masyarakat).

Pada hasil penelitian ini, didapatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki status gizi tidak normal tetapi memperlihatkan prestasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan IPA. Menurut peneliti, hal ini dapat terjadi karena terdapat faktor-faktor lain yang lebih berperan dalam menentukan prestasi belajar subjek yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat memiliki pengaruh besar di antaranya minat dan motivasi, sedangkan faktor lainnya yang dapat memiliki pengaruh besar, terutama di lingkungan sekolah adalah sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di sekolah, termasuk metode pengajaran yang diterapkan oleh para guru di sekolah. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori taksonomi yang dijelaskan oleh Bloom bahwa terdapat dua faktor utama yang berperan dominan terhadap hasil belajar yaitu karakteristik siswa yang meliputi kemampuan, minat, hasil belajar sebelumnya, dan motivasi, serta karakter pengajaran yang meliputi guru dan fasilitas belajar.

JP3T
JURNAL PENELITIAN, PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN TEKNOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jp3t/
Volume: 1 Number: 4 Bulan: Desember Tahun: 2023 | Hal: 294 - 300

Pada penelitian ini, prestasi belajar subjek pada ketiga mata pelajaran memiliki hubungan yang bermakna secara statistik dengan tingkat pendapatan ayah dan sebagian besar subjek memiliki ayah dengan tingkat pendapatan tinggi (76,00%). Menurut peneliti, terdapatnya sebagian besar siswa dengan status gizi tidak normal tetapi memperlihatkan prestasi belajar yang tinggi pada ketiga mata pelajaran kemungkinan juga dapat disebabkan oleh karakteristik siswa yang umumnya berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi tinggi (di atas garis kemiskinan). Orang tua, terutama ayah dengan tingkat ekonomi tinggi, umumnya dapat memenuhi kebutuhan anak dengan baik dalam hal sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan dalam keberlangsungan proses belajar-mengajar. Selain itu, hal ini juga dapat terjadi karena tingkat kecerdasan intelektual (IQ/*Intelligence Quotient*) siswa juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Intelegensi dapat diartikan sebagai kapasitas umum seseorang untuk secara sadar menyesuaikan kebutuhan baru di lingkungannya dengan caranya berpikir. Dalam penelitiannya yang melibatkan siswa kelas VIII, Anees (2013) mendapatkan bahwa IQ memiliki hubungan yang bermakna dengan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa SMPN 5 Mataram tahun 2023, maka dapat disimpulkan; Subjek yang memiliki jenis kelamin perempuan berjumlah lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Ayah dan ibu subjek rata-rata memiliki tingkat pendidikan menengah. Sebagian besar subjek memiliki ayah dengan pendapatan per bulan di atas garis kemiskinan dan sebagian besar ibu tidak bekerja. Subjek lebih banyak yang tinggal dengan bentuk keluarga inti. Sebagian besar subjek memiliki status gizi normal (50,67%), diikuti dengan obesitas, gizi kurang, dan gizi lebih. Sebagian besar subjek memiliki prestasi belajar rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan IPA dengan prestasi belajar rendah paling banyak terdapat pada mata pelajaran matematika (54,00%). Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara status gizi dengan prestasi belajar bahasa Indonesia (p=0,019) dan IPA (p=0,029) sedangkan tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara status gizi dengan prestasi belajar matematika (p=0,051). Pendapatan ayah merupakan faktor sosiodemografi yang memiliki hubungan bermakna secara statistik dengan prestasi belajar bahasa Indonesia (p=0,028), matematika (p=0,032), dan IPA (p=0,003). Peneliti menyarankan agar para orangtua memperhatikan status gizi anak dengan cara memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi status gizi seperti menjaga asupan nutrisi dan aktivitas fisik sehari-hari. Selain itu, peneliti menyarankan agar para orang tua memperhatikan kondisi perekonomian keluarga. Semakin baik kondisi perekonomian keluarga, semakin baik sarana dan prasarana yang didapatkan anak sehingga proses belajar-mengajar anak dapat berjalan dengan baik dan memberi hasil yang optimal. Bagi tenaga pengajar atau guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk memberikan wawasan mengenai keadaan para siswa terkait dengan status gizi dan hubungannya dengan prestasi belajar. Para guru maupun tenaga kesehatan disarankan untuk dapat memberikan penyuluhan atau memasukkan materi tambahan untuk pembelajaran di sekolah terkait status gizi agar siswa dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi status gizi seperti menjaga asupan nutrisi sehari-hari dan menjauhi perilaku sedenter. Peneliti juga menyarankan agar dilakukan pemantauan status pertumbuhan anak secara berkala tiap semester (6 bulan) sehingga status gizi anak dapat terpantau dengan baik.

REFERENSI

Agustini CC, Malonda NSH, Purba RB. Hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar anak kelas 4 dan 5 sekolah dasar di kelurahan maasing kecamatan tuminting kota manado. 2013. [Cited

2015 May 02]. Available from: http://fkm.unsrat.ac.id/wp
Ahmadi, 2008. Pengertian Prestasi Belajar. www.sobatbaru.blogspot.com. Diakses 08 april 2010
Anees A. A study of academic achievement in relation to intelligence of class VII students. Excellence International Journal of Education and Research. 2013; 1(3): 239-48.
Arikunto Suharsimi (2002). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Glosarium data dan informasi kesehatan. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Departemen Kesehatan RI; 2006.
Djamrah SB, usaha nasional,presasi belajar dan kompetensi guru, Surabaya 2012.
Djoko Pekik Irianto 2017, Pedoman Gizi Lengkap : Keluarga & Olahragawan Yokyakarta CV. Andi Offset
Gruber R. Short sleep duration is associated with teacher-reported inattention and cognitive problems in healthy school-aged children. Nature and Science of Sleep. 2012;4:33-40.
Ida Mardalena, 2017, Dasar – Dasar Ilmu Gizi, Yogyakarata Pustaka Baru Press
IKIP MATARAM. 2011. Pedonam Pembimbingan dan Penulisan Karya Ilmiah. Mataram
Ristiyati ID. Hubungan antara status gizi dan prestasi belajar murid SD negeri di kecamatan tuntang kabupaten semarang [skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014
Universitas Pendidikan Indonesia. Tinjauan teoritis prestasi belajar [internet]. 2016 [Cited 20 Jun 2016]. Available from: http://aresearch.upi.edu/operator/upload/spek_040076_chapter2(1).pdf